

ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII DI MTS AL-KHAIRAT WOSU KABUPATEN MOROWALI

Siti Hasnah, Hardianti

Institut Agama Islam Negeri Palu, Indonesia

Jl. Diponegoro No. 23, Kec: Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah, 94221, Indonesia

Corresponding E-mail:

Abstract

This type of research is descriptive qualitative research. The purpose of this study was to determine the effect of pedagogic competence on the use of Arabic learning media. Data collection techniques used are observation, interview, and documentation techniques. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and conclusion drawing, as well as checking the validity of the data. Sources of data obtained from primary and secondary data that are relevant to the problem under study. The results of this study indicate that the pedagogic competence of teachers at MTs al-Khairaat Wosu can be said to be quite good. This is evidenced from the results of research on related indicators, in the form of lesson planning, learning implementation, and learning evaluation, also seen from the attitude of teachers who have understood the characteristics of their students so that they can develop good learning implementation plans according to the needs of students. Second, pedagogic competence influences the use of learning media. This can be seen from teachers who have good pedagogic competence, use good learning media in the learning process so that learning objectives can be achieved.

Key words: Pedagogic Competence, Learning Media, Arabic

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap penggunaan media pembelajaran bahasa Arab. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, serta dilakukan juga pengecekan keabsahan data. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru di MTs al-Khairaat Wosu dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian indikator terkait, berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, juga dilihat dari sikap guru yang telah memahami karakteristik peserta didiknya sehingga dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik sesuai kebutuhan peserta didik. *Kedua*, Kompetensi pedagogik pengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran. Hal ini dilihat dari guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, menggunakan media pembelajaran yang baik dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Media Pembelajaran, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “garda terdepan” dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Guru mengembangk misi dan tugas yang berat, sehingga profesi guru dipandang sebagai tugas mulia. Walaupun dalam realitasnya, guru selalu

dipandang sebelah mata dan senantiasa disebut sebagai “pahlawan tanda jasa”². Namun walaupun terkadang mereka dipandang sebelah mata, tetapi mereka tetpa berusaha untuk melahirkan generasi-generasi yang berkualitas serta berguna untuk bangsa dan negara.

Dalam sebuah sistem pendidikan, guru berperan sebagai agen perubahan yang utama. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 bahwa ”Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”³ Begitu penting peranan seorang guru, mereka dijadikan tumpuan harapan semua orang untuk mampu menjadikan anak-anak mereka berhasil, baik dalam pendidikan formal maupun perihal tingkah laku peserta didik itu sendiri. Hal itu menuntut guru untuk

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1,

² Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, h.10.

³ Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, (Surabaya : GentaGroup Production, 2016), hal. 1

melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Namun besarnya harapan masyarakat kepada guru sebagai tuntutan yang wajar. Oleh karena itu, guru harus berjuang sekuat tenaga untuk memenuhi harapan itu, salah satunya yaitu harus memiliki kompetensi dasar dalam mendidik

Kompetensi merupakan perpaduan antara pengetahuan, kemampuan, dan penerapan dalam melaksanakan tugas di lapangan kerja. Kompetensi tersebut yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 bahwa "Kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan

definisi dari masing-masing kompetensi: *Kompetensi pedagogik* adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. *Kompetensi kepribadian* adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. *Kompetensi profesional* adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. *Kompetensi sosial* adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Keempat kompetensi tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam menyelenggarakan pendidikan. Hal ini tentu menjadi tantangan yang berat bagi para guru. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa profesi seorang guru bukanlah pekerjaan yang sederhana, karena guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Berkualitas atau tidaknya pendidikan sangat bergantung pada guru. Maka guru menjadi faktor penting bagi kemajuan pendidikan di Indonesia.

Adapun kompetensi pedagogik

⁴ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen* Pasal 10, Ayat 1

sendiri merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan proses kegiatan pembelajaran, kemampuan dalam menguasai kelas, strategi pembelajaran, kemampuan dalam mengatur segala proses kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai akhir sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.⁹ Dengan demikian guru sebagai perancang, pengelola, dan pelaksana pembelajaran diharapkan dapat menciptakan kondisi yang menarik dan dapat melaksanakan berbagai strategi pembelajaran sehingga membuat peserta didik tertarik atau merasa senang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tentunya untuk menciptakan kondisi yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung guru membutuhkan alat bantu yang biasa disebut dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimanapenerimanya

dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Adapun media yang digunakan yaitu media pembelajaran daring (*WhatsAPP*).

Kedua hal tersebut yaitu antara kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru serta perangkat penunjang dalam proses pembelajaran yaitu media pembelajaran yang berpengaruh penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, harus berjalan secara seimbang agar dalam proses pembelajaran tersebut dapat dicapai secara maksimal. Mengingat pentingnya kompetensi pedagogik serta perangkat penunjang pembelajaran (media) maka peneliti tertarik untuk menuangkannya kedalam sebuah penelitian yang berjudul.

PEMBAHASAN

Pengertian analisis

Menurut Dwi Prastowo analisis diartikan sebagai penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti eseluruhan.⁵ Sedangkan menurut Wiradi analisis merupakan sebuah aktivitas yang

⁵ Aris Kurniawan, "13 *Pengertian Analisa Menurut Para Ahli*",

memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu, untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran maknadan kaitannya.⁵

Pengertian analisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah bukan hanya sekedar penelusuran atau penyelidikan, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan dari apa yang ditaksir.

Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan"⁶

Kompetensi secara etimologi berarti "kecakapan atau kemampuan"⁷ Sedangkan

secara terminologi berarti pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu"

Kompetensi menurut Wibowo adalah suatu kemampuan untuk melakukan atau melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan atas didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yaitu kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang tenaga pendidik dimana kemampuan itu akan membuat seseorang menjadi ahli, yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak serta jika dilakukan terus menerus akan menjadi kebiasaan sehingga terbentuk yang namanya keterampilan dalam melakukan sesuatu.

⁶ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru Dan Dosen Pasal 1, Ayat 10

⁷ Tim Prima Pena, *Kamus Ilmiah Populer*, Gita Media Press, Surabaya, 2006, hlm. 256.

⁸ Wibowo, *Manajemen Kerja*, (Jakarta:PT. Rajawali Pers, 2012), cet.6, h.324

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa “Kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”⁹

Menurut E. Mulyasa bahwa kompetensi dan pengalaman belajar dari empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dalam suatu pembelajaran di sekolah. Keempat kompetensi tersebut, yaitu kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional.¹⁰

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang menitikberatkan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi beberapa aspek mendasar. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mencakup kemampuan kepribadian yang dimiliki seorang guru. Semua orang jelas memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan itu merupakan

fitrah sebagai manusia. Kompetensi kepribadian itu mencakup pula sifat arif, bijaksana, wibawa, dan akhlak mulia seorang guru. Guru tidak hanya cakap mengajar di ruang kelas, tapi harus pula menjadi panutan bagi semua orang. Tidak hanya bagi peserta didik, tapi juga masyarakat luas. Tidak kalah penting, guru harus mampu dan mau mengevaluasi kinerja diri sendiri serta konsisten mengasah profesionalitas mengajar. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang bisa dilihat dari bagaimana seorang guru bersosial dan bekerja sama dengan peserta didik ataupun guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi : cara berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, cara menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Semuanya harus dilakukan dengan seimbang agar semua bisa berjalan lancar.

⁹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, Ayat 1.

¹⁰ Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru*. Bandung. Rosdakarya.

Sebab semua orang tahu jika tugas seorang guru ini sangat mulia dan membutuhkan profesionalitas. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mencakup penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam. Keberhasilan kompetensi ini bisadilihat dari sejauh mana kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu dinamis. Ketika guru tidak mampu dalam mengembangkan dan tidak bisa mengikuti perkembangan secara otomatis posisi guru mulai terabai. Sebagai seorang guru anda harus bisa memahami dan mengajarkan materi pelajaran dengan maksimal. Sebisa mungkin, jangan sampai ada celah di mana anda tidak memahami apa yang anda ajarkan. Seorang guru juga harus memahami konsep,

struktur, dan metode mengajar di dalam ruang kelas. Karena sikap profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah hal yang mutlak.¹³

Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pedagogik

adalah besifat mendidik, hukuman kepada anak dapat memberi manfaat. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara etimologis, kata pedagogik berasal dari bahasa Yunani, paedos dan agogos (paedos = anak dan agogos = mengantar atau membimbing) yang berarti pedagogik berartimembimbing anak.¹¹

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

Pada peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah

¹¹ Marselu R. payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar Problematika, Dan Implementasinya*, (Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011), h.28

¹² Mustika, *Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina di Tarakan*, Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 3, No. 1, Januari 2015, h. 93

serta pendidikan anak usia dini.¹³Di antara kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini meliputi tiga hal sebagai berikut: Kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dan Kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik terkait erat dengan kemampuan yang harus dimiliki guru sehingga guru dapat berperan sebagai pendidik dan pembimbing yang baik. Kompetensi Pedagogik adalah seperangkat kemampuan dan ketrampilan (skill) yang berkaitan dengan interaksi belajar mengajar antara guru dan peserta didik dalam kelas.

Secara lebih rinci, kompetensi pedagogik dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Aturan ini menjelaskan tentang kompetensi pedagogik yang perlu dimiliki oleh guru TK hingga sekolah menengah. Kompetensi inti pedagogik yang harus dimiliki oleh guru sekolah dasar dijelaskan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun

2007, yang terdiri dari 1) penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual; 2) penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan; 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran / bidang pengembangan yang didukung; 4) mengorganisir pembelajaran pendidikan; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) memfasilitasi pengembangan

potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi mereka; 7) berkomunikasi secara efektif, empati, dan sopan dengan peserta didik; 8) mengorganisir penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; 9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan 10) mengambil tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru dalam

¹³ Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19

mengelola suatu pembelajaran yang memberikan wawasan kependidikan.

METODE

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian Pustaka yang merujuk pada pengambil data-data yang berupa data deskriptif yang ditemukan dibuku, atau pun didalam artikel yang masih memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN DISKUSI

Perencanaan pembelajaran

Sebelum melaksanakan pembelajaran tentunya seorang guru harus membuat rancangan pembelajaran. Merencanakan pembelajaran adalah salah satu kompetensi pedagogik guru yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Merencanakan pembelajaran ialah langkah awal dalam proses pelaksanaan pembelajaran dimana dengan adanya perencanaan pembelajaran maka akan memudahkan seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru terlebih dahulu harus mengetahui karakteristik

peserta didik agar pelaksanaan pembelajaran nantinya sesuai dengan kondisi peserta didik.

Berikut hasil wawancara oleh ibu Erni selaku guru bahasa Arab kelas VIII menyatakan bahwa:

Dalam masa pandemi ini, cara saya memahami karakteristik peserta didik itu melalui bagaimana cara dia menanggapi pelajaran yang saya berikan, bagaimana cara dia menanggapi pertanyaan yang saya berikan melalui WhatsApp Grup ini, kemudian saya lihat bagaimana cara dia mengabsen sendiri, cara dia bertanya, bagaimana keaktifannya, disitu cara saya memahami karakteristik peserta didik lalu menyusun perencanaan pembelajaran dan membuat media yang sesuai untuk mereka¹⁴

Hal ini juga didukung dengan pernyataan oleh ibu Asnia selaku kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

Menurut saya juga dari hasil supervisi walaupun itu tidak sepenuhnya akan tetapi alhamdulillah kalau kita presentasi, pemahaman dari guru bahasa Arab ini tentang karakteristik peserta didik itu sudah cukup baik, dalam pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring. Walaupun sebenarnya guru bahasa Arab di madrasah ini dapat dikatakan masih kurang, namun guru yang ada sekarang ini sudah mampu untuk memahami itu¹⁵

Hal ini sejalan dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang

¹⁴ Erniawati, Guru Bahasa Arab, Wawancara oleh penulis di Wosu, 02 Agustus 2021

¹⁵ Asnia, Kepala Madrasah, wawancara oleh penulis di Wosu, 20 Juli 2021

Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III Perencanaan Pembelajaran, komponen RPP diantaranya adalah identitas sekolah, identitas nama pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.¹⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada 3 sumber dan teori dapat disimpulkan bahwa: 1) Sekolah Mts Alkhairaat Wosu tidak membenarkan seorang guru untuk melakukan proses pelaksanaan pembelajaran tanpa adanya perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. 2) Dalam perencanaan pembelajaran terlebih dahulu mengetahui karakteristik peserta didik. 3) Adanya penyederhanaan RPP sesuai PermendikbudNo. 14 Tahun 2019. 4) Adapun komponen RPP yaitu: Ada materi pokok, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, evaluasi, alokasi waktu, lalu terdapat nama, madrasah, tujuan pembelajaran, media pembelajaran, penilaian dan alat

yang digunakan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai himbauan pemerintah pada surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat Covid-19, terkait proses pembelajaran menyatakan bahwa belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.⁹ Sejak keluarnya surat edaran tentang pelaksanaan pembelajaran daring, sekolah Mts al-Khairaat Wosu telah melakukan pembelajaran daring hingga sampai saat ini.

Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring di Mts al-Khairaat Wosu, Ibu Erni selaku guru bahasa Arab kelas VIII menyatakan bahwa:

Untuk saat ini, karena kita masih dalam masa-masa pandemi, jadi kita melakukan proses pembelajaran secara daring. Adapun kegiatan proses pembelajaran daring yang *pertama*, kegiatan

pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan saya sapa dulu peserta didik, menanyakan kabar, mengingatkan mereka untuk selalu menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan. Kemudian mengajak mereka untuk berdoa membaca niat belajar lalu menyuruh mereka untuk absen. *Kedua*, kegiatan inti. Pada kegiatan inti Saya membagikan pembelajaran dalam bentuk modul untuk dicatat oleh peserta didik, selanjutnya saya mengirim rekaman suara. Rekaman suara ini saya kirim dalam bentuk video, jadi suara saya saja yang berbicara tetapi modulnya terlihat. Jadi ketika peserta didik mendengarkan suara saya mereka juga melihat materi tetapi tidak melihat wajah saya. Selama proses pembelajaran yang saya lakukan seperti itu. *ketiga*, kegiatan penutup. Pada kegiatan ini saya bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik jika sudah faham materi yang ibu jelaskan, jika ada belum faham maka ibu menyuruh peserta didik untuk chat pribadi pada saya setelah itu saya jelaskan kembali bagian mana yang tadi tidak difahami secara lebih detail lagi selanjutnya saya membagikan soal-soal dalam bentuk isian untuk dikerjakan

sebagai bahan evaluasi, dan menutup pembelajaran dengan selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam belajar, mengingatkan untuk melaksanakan sholat dzuhur dan mengingatkan kegiatan.¹⁷

Terlihat pada gambar 02. Kegiatan awal yang dilakukan ialah menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar dan mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dan sebelum melaksanakan pembelajaran secara daring, guru juga selalu mengingatkan kegiatan pembiasaan dengan mengawali pembelajaran daring dengan berdo'a yaitu membaca niat belajar. Selanjutnya guru membagikan modul pembelajaran dan menyuruh peserta didik untuk mencatat pembelajaran tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah pada Bab IV tentang Pelaksanaan Pembelajaran, komponen dalam implementasi RPP yaitu, *pertama*, kegiatan pendahuluan. Dalam kegiatan pendahuluan guru wajib menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk

mengikuti proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran tentu akan ada kesulitan dalam memahami suatu materi yang diberikan karena setiap peserta didik memiliki kemampuan pemahaman yang berbeda-beda. Berikut hasil wawancara perihal adanya kesulitan dalam memahami suatu materi oleh ibu Erni selaku guru bahasa Arab kelas VIII yang menyatakan bahwa:

Dalam masa pandemi ini, ketika ada anak-anak yang kesulitan dalam memahami materi, mungkin ada beberapa orang yang kesulitan dalam memahami suatu materi, maka saya mengirimkan pesan suara secara berulang-ulang, dan menjelaskan kembali sedetail mungkin supaya mereka bisa memahami dan itu saya kirim melalui chat pribadi jadi tidak melalui grup.¹²

Adapun media online yang digunakan dalam pelaksanaan

pembelajaran daring di Mts al-Khairaat Wosu ialah menggunakan media aplikasi WhatsApp Grup, dimana aplikasi WhatsApp ini adalah aplikasi yang mudah digunakan oleh orang tua maupun peserta didik.

Berikut hasil wawancara perihal kegiatan pelaksanaan pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi WhatsApp Grup oleh ibu Erni selaku guru bahasa Arab kelas VIII menyatakan bahwa:

Untuk saat ini karena kita masih dalam pandemi maka pembelajaran dilakukan secara daring. Adapun media yang saya digunakan ialah media aplikasi WhatsApp. Karena untuk sekarang ini apalagi kita di daerah perkampungan yang paling bagus digunakan ialah WhatsApp, karena WhatsApp ini dapat mencakup ke semua daerah¹⁸ Hal tersebut juga didukung dengan pernyataan ibu Asnia selaku kepala Madrasah Tsanawiyah al-Khairaat Wosu menyatakan bahwa:

Untuk di masa pandemi ini 2 tahun terakhir pembelajaran itu dilakukan secara daring, adapun media yang digunakan Mts al-Khairaat Wosu adalah media aplikasi

^{18 13} Erniawati, Guru Bahasa Arab, Wawancara oleh penulis di Wosu, 02 Agustus 2021

WhatsApp Grup. Kami memilih media tersebut karena memudahkan proses pembelajaran antara guru dan peserta didik, dimana kita ketahui bahwa di Madrasah Tsanawiyah al-Khairaat Wosu ini peserta didik yang ada tergabung di dalam, itu dari beberapa desa tetangga yang itu, salah satu kendala mereka adalah jaringan Hal ini senada dengan pernyataan ibu Mila selaku wakamad kurikulum menyatakan bahwa :

Karena masih dalam masa pandemi, pembelajaran dilakukan secara daring, karena adanya beberapa yang dikeluarkan pemerintah yang mana, tidak dibolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka maka kami disini melakukan pembelajaran secara daring. Dan media yang digunakan adalah media WhatsApp Grup. Kenapa kami memilih media aplikasi WhatsApp Grup karena media ini , itu sudah sangat paling mudah untuk digunakan sehari-hari oleh orang tua ataupun peserta didik. Kemudian juga, kenapa tidak memilih media-media yang lain karena pemahaman orang tua dan peserta didik tentang IT di daerah morowali ini dapat di katakan masih kurang dalam mengoperasikan media

pembelajaran seperti ZOOM, Google Clasroom dan lain-lain. Sebab itu kami menggunakan media aplikasi WhatsApp Grup.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan teori dapat disimpulkan bahwa: 1) pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah al-Khairaat wosu dilakukan secara daring, sejak keluarnya surat edaran pemerintah hingga sampai saat ini. 2) Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini kegiatan yang dilakukan guru ialah *pertama*, kegiatan pendahuluan. Pada kegiatan pendahuluan saya sapa dulu peserta didik, menanyakan kabar, mengingatkan mereka untuk selalu menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan. Kemudian mengajak mereka untuk berdoa membaca niat belajar lalu menyuruh mereka untuk absen. *Kedua*, kegiatan inti. Pada kegiatan inti Saya membagikan pembelajaran dalam bentuk modul untuk dicatat oleh peserta didik. *Ketiga*, kegiatan penutup. Pada kegiatan ini saya bertanya terlebih dahulu jelaskan, jika ada belum faham maka ibu menyuruh peserta didik untuk chat pribadi pada saya setelah itu saya membagikan soal-soal

dalam bentuk isian untuk dikerjakan sebagai bahan evaluasi, dan menutup pembelajaran dengan selalu memberikan motivasi untuk selalu semangat dalam belajar, mengingatkan untuk melaksanakan sholat dzuhur dan mengingatkan kegiatan pembelajaran pada hari berikutnya. serta mengucapkan salam.

3) pembelajaran dilakukan secara daring 2 tahun terakhir. 4) Media yang digunakan di MTs al-Khairaat wasu adalah media aplikasi WhatsApp Grup 5) Penggunaan media online dengan WhatsApp Group jauh lebih mudah untuk mengaksesnya. 6) Dalam mengatasi peserta didik yang kesulitan dalam memahami pembelajaran maka akan dikirimkan pesan suara penjelasan materi sedetail mungkin secara berulang-ulang melalui chat pribadi.

Evaluasi Pembelajaran

Selain membuat perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran, kegiatan selanjutnya yang pasti akan dilakukan adalah evaluasi. Kegiatan evaluasi ini bertujuan sebagai tolak ukur yang nantinya bisa mengetahui pembelajaran yang sudah terlaksana terdapat kekurangan atau ada hal yang perlu dipertahankan dalam pelaksanaannya. Oleh

karena itu, pada pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan sekarang ini guru juga harus melakukan evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran.¹⁶ Evaluasi pembelajaran termasuk hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran di mana dengan adanya evaluasi atau pemberian soal-soal setelah proses pembelajaran dapat membantu guru mengetahui apakah pembelajaran yang telah diberikan sudah difahami atau belum. Selain itu evaluasi pembelajaran sudah ada tercantum dalam K13.

Berikut hasil wawancara perihal adanya evaluasi pembelajaran oleh Ibu Erni selaku guru Bahasa Arab kelas VIII menyatakan bahwa :

Setelah pembelajaran tentu saya akan memberikan sebuah pertanyaan kepada anak-anak yang berkaitan dengan materi yang saya berikan, itu untuk membuktikan mereka paham atau tidak. Seperti misalnya, saya memberikan materi tentang percakapan kemudian saya akan tanya

sama mereka, kalau misalnya saya tanya KLIN AiJ jawabannya apa?. Dalam grup itu kita bisa tau ada yang menjawab ini, dan ada yang menjawab itu dan dari situ kita bias tau mana yang sudah paham dan mana yang belum. Selain dengan menanyakan langsung kepada peserta didik pada grup sayajuga menggunakan tes untuk evaluasi. Adapun bentuk tes yang sayagunakan adalah bentuk tes isian karena pada masa pandemic seperti ini untuk menggunakan tes isian lebih efisien menurut saya dari pada menggunakan pilihan ganda.¹⁷



Gambar 03. Evaluasi Pembelajaran

Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan ibu Asnia selaku kepala madrasah MTs al-Khairaat Wosu

menyatakan bahwa:

Iya, itu hal yang harus di lakukan karena dalam kurikulum 2013 setelah akhir pembelajaran itu ada evaluasi, itu pasti. Setelah melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Arab ini pasti ada evaluasi pembelajaran.²⁰

Hal ini juga senada dengan pernyataan ibu Mila selaku wakamad kurikulum menyatakan bahwa :

Iya pasti, karena di K13 itu setelah pembelajaran pasti ada evaluasi yaitu ulangan harian jadi guru itu setiap masuk pembelajarn pasti ada evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 3 sumber dapat disimpulkan bahwa:

Dalam setiap pembelajarn selalu melakukan evaluasi. 2) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan berdasarkan K13. 3) Bentuk evaluasinya yang digunakan guru bahasa Arab dengan cara bertanya langsung di WhatsApp Grup juga menggunakan bentuk tes isian. 4) untuk peserta didik yang kurang memahami materi guru bahasa arab melakukana cara dengan mengirim pesan suara berulang-

²⁰ Asnia, Kepala Madrasah, Wawancara oleh penulis di Wosu, 20 Juli 2021

ulang dimana guru menjelaskan kembali materi secara sedetail agardipahami oleh peserta didik.²¹

Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring seperti ini guru dituntut untuk menyajikan materi yang mudah dipahamin oleh peserta didik namun tetap berpatokan pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, baik menggunakan satu media pembelajaran ataupun lebih.

Guru bahasa Arab di MTs al-Khairaat Wosu memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan disiplin ilmu yang diajarkan, sehingga guru memiliki keahlian secara akademik dan konseptual. Guru kelas menyesuaikan kurikulum yang digunakan dengan permendikbud. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajran (RPP) terlebih dahulu. Dalam penyusunan RPP guru berpedoman kepada Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Namun ada penyederhanaan dari Permendikbud No. 14

Tahun 2019 yang menjadi kompetensi inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah, dan penilaian. Selain menyusun RPP guru juga telah menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran daring ini guru bahasa Arab menggunakan media pembelajaran bervariasi diantaranya modul, rakaman suara dan video. Media yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut. Dari hasil wawancara penulis memperoleh informasi bahwa proses pembelajaran daring di Mts al-Khairaat Wosu ini menggunakan media aplikasi WhatsApp. Dalam aplikasi WhatsApp guru menggunakan modul, rekaman suara dan video untuk melaksanakan pembelajaran. Guru memilih media-media tersebut untuk di sesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mereka mudah dalam memahami pelajaran yang guru berikan. Dalam penggunaan media pembelajaran berbentuk video ini, guru tidak menggunakan video yang diambil dari

²¹Milla yanti, wakamad kurikulum, wawancara oleh penulis di wosu, 21 juli 2021

youtube karena menurutnya peserta didik akan kesulitan untuk memahaminya, sebab itu video tersebut guru membuat sendiri, dimana dalam video tersebut suara gurunya yang terdengar tetapi tampilan dalam video adalah modul pembelajaran. Jadi ketika peserta didik mendengar suara gurunya mereka juga melihat materi.



Gambar 04. Media Video Pembelajaran

Dari hasil penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran daring ini. Di mana guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan menggunakan media pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran. Guru akan menyesuaikan media yang akan dia gunakan dengan karakteristik peserta didiknya tersebut agar peserta didik lebih mudah dalam

memahami pembelajaran yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: Kompetensi pedagogik guru dalam kegiatan belajar mengajar di MTs al-Khairaat Wosu dapat dikatakan sudah baik, hal tersebut dibuktikan dari sikap guru yang telah mengenali karakteristik peserta didik dengan cukup baik sehingga dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Adapun indikator kompetensi pedagogik guru, *pertama* perencanaan pembelajaran meliputi (Silabus, dan penyusunan RPP sesuai penyederhanaan Permendikbud No. 14 Tahun 2019). *Kedua* kegiatan pelaksanaan pembelajaran (Pembelajaran dilakukan secara daring, dan menggunakan media aplikasi WhatsApp). *Ketiga* Evaluasi pembelajaran (Dilakukan dengan bertanya langsung dan dalam bentuk teks isian), kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar dapat dimanfaatkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik dapat dikatakan berpengaruh terhadap penggunaan media pembelajaran dimana dilihat dari guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, akan menggunakan media pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Alfâl-Khûlî, Muhammad. *“Asalîb Tadrîs al-Lughah al-‘Arabîyyah”* Beirut: Dar al-Fikr, tt.

Al-Fakihiy, Abdullah bin Ahmad. *“Syarh Fawakih al-Haniyah”* Semarang: Maktabah Usaha Keluarga Semarang tt.

Arsyad, Azhar. *“Media Pengajaran”* Jakarta: PT. Raja

Grafindo Persada, 1997. Arikunto *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek”* Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Asmani, Jamal Ma’mur, *“Tujuh Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional”* Jogjakarta: Power Books (IHDINA), 2009.

Assa, Enar Ratriany. *“Strategi of Learning”* Yogyakarta : Araska, 2015.

Departemen Pendidikan & Kebudayaan. KBBI, Jakarta: Balai Pustaka, 1989. Djamarah, Syaiful

Bahari. *“Guru dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif”* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Felisia, Jihan Anggi *“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Raudhatul Athfal Di Ciputat Timur”* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Ghulayaini, Mustafa Al. *“Jami’u Ad-Durusi Al-Arabiyah”*. Beirut: Maktabah Isriyah, 2008.

Harahap, Rahmad *“Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik”* Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana, *“Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional”* Surabaya : Genta Group Production, 2016.

Indriani, Fitri. *“Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA”* 7, no. 1 (2015)

Janawi, *“Kompetensi Guru Citra Guru Profesional”*

- Kusnadi, Edi. *“Metodologi Penelitian”*
Metro: Ramayana Pers dan STAIN
Metro, 2008.
- Majid , Abdul dan Dian Andayani,
*“Pendidikan Agama Islam Berbasis
Kompetensi Konsep dan
Implementasi Kurikulum 2004”*
Remaja Rosdakarya, Bandung: 2005.
- Moleong, MA. *“Metodologi Penelitian
Kualitatif”* Bandung: PT Remaja
Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. *“Menciptakan Pembelajaran
Kreatif dan Menyenangkan”*
Bandung :PT. Remaja Rosdakarya,
2008.
- “Standar Kompetensi dan Sertifikasi
Guru”* Bandung: Rosda Karya,
2007. *“Standar Kompetensi dan
sertifikasi Guru”* Bandung:
Rosdakarya, 2008.
- Mustika. *“Kompetensi Pedagogik Guru
Taman Kanak-Kanak Negeri”* 3, no.
1 (2015)
- Naziroh, *“Kompetensi Pedagogik Guru
PAI dalam Meningkatkan Minat dan
Prestasi Belajar Peserta didik”*
Program Pascasarjana (Pps) UIN
Raden Intan Lampung, 2018.
- Nuridin, Syarifuddin. *“Guru Profesional
dan Implementasi Kurikulum”*
Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Rosyidi, Abd. Wahab dan Mamlu’atul
Ni’mah. *“Memahami Konsep Dasar
Pembelajaran Bahasa Arab”*
Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Riana, Cepi.

<http://www.cepiriana.blogspot.com>

iakses (18 Desember 2020) Payong,

Marselu R. *“Sertifikasi Profesi
Guru: Konsep Dasar Problematika,
Dan
Implementasinya”*, Jakarta Barat:
PT. Indeks, 2011.
- Permenag RI no.02 Tahun 2008, Standar
Kompetensi Lulusan dan Standar Isi
Pendidikan Agama Islam dan
Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah,
Jakarta: Direktorat Pendidikan
Madrasah, 2008.
- Pranajaya, Hendra dan Wicaksono.
*“Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp
(WA) di Kalangan Pelajar”*
Universitas YARSI, ORBITH . 14
no. 1, (2018)
- Presiden Republik Indonesia, “Peraturan
Pemerintah Republik Indonesia no.
19 Tahun 2005 Tentang Standar
 Nasional Pendidikan”,
<http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/p/2005/019-05.pdf>.
- Sagala, Syaiful. *“Kemampuan Profesional
Guru dan Tenaga Kependidikan”*
Bandung: Alfabeta, 2009.

Sanaky, Hujair AH. "*Media Pembelajaran Interaktif-Inivatif*" Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013.

Sugiyono. "*Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*" Bandung: Alfabeta, , 2011.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. KBBI, Balai Pustaka, Jakarta: 2008.

Tim Prima Pena. "Kamus Ilmiah Populer" *Gita Media Press*,

Surabaya: 2006. UU No. 20 "Sistem

Pendidikan Nasional" Pasal 1, Ayat 1, 2003.

No. 14 "Tentang Guru dan Dosen" Pasal 1, Ayat 10, 2005.

No. 14 "Tentang Guru dan Dosen" Pasal 1, Ayat 1, 2005.

Wojowasito dan Purwadarminta. "*Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia- Inggris*" Bandung: Hasta, 1998. Wibowo. "*Manajemen Kerja*" PT. Rajawali

Van Hoeve, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru, 2000)

Winarto Surahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999)